



KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH STUDI KASUS POLA KOMUNIKASI ANTARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DI SMA NEGERI 1 SUKAU PEKON PAGAR DEWA KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Erhason Wafa¹, Ali Mashar², Zainuri³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

²Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

³Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: erhasonwafa24@gmail.com

Abstract

This study aims to determine: (1) The pattern of interpersonal communication between the Principal and the teacher verbally in SMAN 01 Sukau Pekon Pagar Dewa (2) The pattern of interpersonal communication between the Principal and the teacher in writing in SMAN 01 Sukau Pekon Pagar Dewa. (3) The effectiveness of the interpersonal communication pattern of the principal in SMAN 01 Sukau Pekon Pagar Dewa. This research is a descriptive study with a qualitative approach, with data sources being principals and teachers at SMAN 01 Sukau Pekon Pagar Dewa. The data collection technique in this research is the method of observation, interviews and documentation, the data analysis using interactive analysis which includes: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of the study, it is known that: (1) The pattern of interpersonal communication between the Principal and the teacher is verbally carried out face-to-face such as greetings, direct directions both in meetings and in the daily work environment in an effort to improve teacher performance. (2) The pattern of communication between the principal and the teacher in writing is carried out by an official letter which is used to instruct teachers when there are routine meeting activities. In addition to official letters, written communications are also delivered using applications such as SMS, BBM and Whatsapp. (3) The effectiveness of the principal's interpersonal communication pattern has been running quite well through the dimensions of effective interpersonal communication (openness, empathy, support, being positive/positive, similar, audible, and humble)..

Keywords: nterpersonal Communication, Principal and teachers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dengan guru secara lisan di SMAN 01 Sukau Pekon Pagar Dewa (2) Pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dengan guru secara tertulis di SMAN 01 Sukau Pekon Pagar Dewa. (3) Efektivitas pola komunikasi interpersonal kepala sekolah di Al-Ma'arif Suoh Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan sumber data kepala sekolah dan guru di SMAN 01 Sukau Pekon Pagar Dewa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis datanya menggunakan analisis interaktif yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian diketahui

bahwa : (1) Pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dengan guru secara lisan dilakukan dengan tatap muka secara langsung seperti tegur sapa, pengarahan langsung baik dalam rapat maupun dalam lingkungan kerja sehari-hari dalam upaya meningkatkan kinerja guru. (2) Pola komunikasi kepala sekolah dan guru secara tertulis dilakukan surat resmi yang digunakan menginstruksikan kepada guruguru apabila ada kegiatan rapat rutin. Selain surat resmi, komunikasi tertulis juga disampaikan menggunakan aplikasi seperti SMS, BBM dan Whatsapp. (3) Efektivitas pola komunikasi interpersonal kepala sekolah sudah berjalan cukup baik yang dilakukan melalui dimensi komunikasi interpersonal yang efektif (keterbukaan, empati, dukungan, bersikap positif/kepositifan, kesamaan, audible, dan humble).

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Kepala Sekola dan guru

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu kemajuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi (Irawan et al., 2021). Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Di Indonesia, sekolah harus dengan kesungguhannya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya pada Bab II Pasal 3 bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab”(Purbasari et al., 2021).

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan misi, visi, dan tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana. Pendidikan juga merupakan suatu hal penting bagi manusia dan mutlak diperlukan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara, karena maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Di zaman modern ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang yang menuntut semua masyarakat Indonesia untuk menyiapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang profesional, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi

tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Menurut Quisumbing sebagaimana dikutip Kunandar, “Pendidikan memiliki peran utama dalam mengembangkan personal dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan dan keadilan” (Maarif, 2016). Ini jelas bahwa pendidikan merupakan usaha mengembangkan manusia ke arah yang lebih baik, sehingga untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul yang mampu menjawab berbagai tantangan di abad baru ini adalah pendidikan yang berkualitas. Sekolah merupakan institusi paling depan dalam menjalankan proses pendidikan. Pendidikan secara makro pada akhirnya akan bermuara pada sekolah melalui pembelajaran. Kepala sekolah sangat berperan dalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu berjalan dengan baik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki misi dan visi dan tujuan yang jelas, memiliki langkah-langkah atau strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama tersebut. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya siswa, kerjasama sekolah dan orang tua, serta sosok outcome sekolah yang prospektif. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggungjawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dan melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungan pada situasi tertentu agar orang lain dapat bekerja dengan penuh rasa tanggungjawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah adalah orang yang berada di depan guru, karyawan, dan siswa sekolahnya (Nugroho, 2013).

Kepala sekolah merupakan orang paling utama mempengaruhi para guru serta aktivitas sekolahnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menetapkan bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi meliputi: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervise dan (5) kompetensi sosial. Berdasarkan ketentuan tersebut diharapkan kepada kepala sekolah mampu mewujudkan kepemimpinan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuannya mempengaruhi, membimbing, menggerakkan, dan memotivasi individu (guru) yang terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah disepakati. Murniati mengemukakan bahwa lemahnya kepemimpinan kepala sekolah disebabkan berbagai faktor seperti kemampuan memimpin kepala sekolah, sistem pengawasan kepala sekolah, dan sistem penyelenggaraan pendidikan secara nasional. Dalam konteks ini, banyak variabel yang berhubungan dengan pengetahuan, mindset dan wawasan, nilai dan sikap termasuk kultur, pola, dan gaya kepemimpinan, serta pembinaan dan penghargaan yang diterapkan

Pemerintah terhadap kepala sekolah. Melalui kepemimpinan kepala sekolah inilah seorang pemimpin akan mampu mentransfer beberapa nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru maupun karyawan, toleransi terhadap risiko, kriteria perubahan dan sebagainya pada lain sisi pegawai akan membentuk suatu persepsi subyektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada pada organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pimpinan melalui kepemimpinan kepala sekolahnya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja karyawannya diperlukan seorang pemimpin yang menggunakan kepemimpinan kepala sekolah yaitu seorang pemimpin yang selain mempunyai kemampuan pribadi juga mampu membaca keadaan bawahannya serta lingkungan kerjanya. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang dia pimpin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai perspektif fenomenologis (Moleong, 2002). Menurut Donal Ary, penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu : (1) memperdulikan konteks dan situasi (concern of context), (2) berlatar alamiah (natural setting), (3) manusia sebagai instrumen utama (human instrument), (4) data bersifat deskriptif (descriptive data), (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (emergent design), (6) analisis data secara induktif (inductive analysis). Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Jadi subjek merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Pengambilan subyek penelitian ini menggunakan teknik populasi. Adapun yang akan dijadikan subyek atau sumber dalam penelitian di SMAN 01 Sukau Pekon Pagar Dewa ini antara lain : Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Kabag Tata Usaha, Dewan Guru, Siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu alat perekam, kamera, pedoman wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan. Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dari suatu populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling (Asmial, 2016). Teknik analisis data dilakukan dengan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Kepala SMAN 01 Sukau Pekon Pagar Dewa dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bidang kurikulum, waka kesiswaan dan guru serta staf/karyawan, dan SMAN 01 Sukau Pekon Pagar Dewa dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi, dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala SMAN 01 Sukau Pekon Pagar Dewa telah

menjalankan aspek-aspek kepemimpinan dengan baik diantaranya dalam hal mempengaruhi bawahan dengan komunikasi untuk mencapai tujuan, pemberian perintah/tugas, memotivasi dan mengkoordinasi guru dalam merealisasikan seluruh rencana untuk mencapai visi dan misi madrasah, serta menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan.

a) Mempengaruhi Bawahan Dengan Komunikasi Untuk Mencapai Tujuan

Upaya kepala madrasah mempengaruhi bawahannya dengan komunikasi terbuka demi pencapaian tujuan madrasah terlihat diantaranya bagaimana beliau dalam memberikan dan menerima informasi. Bingkai besar bertuliskan 10 budaya malu, dan 8 etos kerja profesional yang juga terpampang besar tepat di pintu masuk ruang dewan guru merupakan komunikasi tidak langsung yang ditanamkan pada para warga madrasah, terutama dewan guru (Samarinda, 2019). Bahkan di dalam rapat rutin pun dikomunikasikan perihal tersebut. Dari sisi kepribadian, kepala madrasah memiliki kepribadian yang ramah dan terbuka. Diketahui bahwa kepala madrasah sangat ramah, beliau tidak segan-segan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu kepada guru yang ditemuinya, sedangkan dari segi administrasi beliau tidak terlalu birokratis seperti izin sakit dan keperluan lainnya. Bapak yang merupakan guru yayasan ini terkadang menelpon terlebih dahulu guru untuk menanyakan kondisi dan menerima dengan baik izin walau hanya memberitahukan via sms atau WA jika kondisi tidak memungkinkan untuk mengirimkan surat saat itu, setelah guru kembali masuk madrasah barulah surat izin diberikan. Bukan hanya masalah izin, saran dan ide-ide dari para guru terkait pengembangan juga kritikan, selalu dibuka seluas-luasnya oleh kepala madrasah. Dalam setiap rapat rutin yang diadakan madrasah setiap bulan, kepala madrasah selalu membuka peluang bagi semua guru dalam menyampaikan masalah, hambatan-hambatan yang dilalui guru dalam melaksanakan tugas dan menuangkan ide-ide masukan serta kritikan perbaikan yang dapat membangun kemajuan madrasah, bukan hanya di waktu rapat saja, bahkan kepala madrasah senantiasa menjalin kedekatan dengan guru dengan sering mengunjungi ruang guru untuk menjalin komunikasi yang santai demi terciptanya hubungan yang baik yang akan memberi pengaruh pada kenyamanan guru. Meskipun hal ini belum dimanfaatkan maksimal oleh guru karena ternyata berkembang persepsi bahwa dengan mengkomunikasikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan tugasnya, merupakan indikasi dari ketidak mampuan guru itu sendiri dalam menangani tugas dan berbagai hambatan yang dilaluinya, namun berbeda halnya dengan mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan bagi pengembangan madrasah, ini justru akan dapat memberikan nilai tambah bagi madrasah dan penilaian positif bagi guru yang mengkomunikasikan.

Selain strategi diatas, kepala madrasah juga memiliki cara lain, strategi yang diterapkannya dalam mengumpulkan berbagai informasi perkembangan kondisi madrasah terutama kinerja guru selain melakukan pemantauan yang kontinu, beliau juga menerima informasi dari siswa, tentang bagaimana kondisi dan perkembangan kelas, contohnya : absen guru mengajar, jam keluar masuk guru ke dalam kelas. Hasil dari

temuan-temuan ini disampaikan ke semua guru dalam bentuk persentase di dalam rapat guru. Selain itu, hasil temuan ini juga dimanfaatkan untuk pembinaan guru, namun sebelum ini disampaikan, kepala madrasah juga melakukan kontrol keliling kelas, untuk memantau perkembangan kelas. Artinya disini dapat diketahui bagaimana kepala madrasah berusaha untuk lebih teliti dengan informasi yang diterimanya dengan mengkonfirmasi langsung baik dengan cara bertanya maupun dengan mencari sendiri kebenaran dari informasi tersebut. Hal ini merupakan deskripsi bagaimana kepala madrasah berusaha membangun jembatan komunikasi yang terbuka dan tidak kaku antara kepala madrasah dengan guru, hingga segala hambatan dan masalah yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas dapat diketahui dan dipahami oleh kepala madrasah (Kurniati, 2022).

b) Pemberian Perintah/Tugas Dan Mempengaruhi Orang Untuk Bertindak

Dalam hal administrasi, semua bentuk kegiatan, surat menyurat, SK-SK, jadwal pelajaran dan sebagainya cukup tertata dan tersedia dengan baik. Kepala madrasah cukup disiplin dalam administrasi, baik administrasi kesiswaan, administrasi guru, administrasi staf, administrasi umum. Beliau juga membangun komunikasi dan koordinasi yang baik dengan para wakil kepala madrasah dan kepala tata usaha juga para guru. Hal ini dapat dilihat pada rapat koordinasi antara para wakil kepala madrasah dan kepala TU yang diadakan satu minggu sekali, pada hari Sabtu, sedangkan rapat rutin madrasah yang melibatkan para guru diadakan satu bulan sekali, dalam rangka membahas tentang perkembangan madrasah. Sementara dalam pengambilan keputusan yang urgen dan strategi contohnya pendelegasian tugas wali kelas, kepanitiaan maupun pembina ekskul, kepala madrasah memutuskannya dengan melibatkan para wakil kepala madrasah dan kepala tata usaha, namun sewaktu-waktu juga otoriter diperlukan dalam kondisi-kondisi darurat misalnya siswa yang tidak bisa dikendalikan oleh para guru, maka kepala madrasah akan mengambil alih keputusan apa yang akan diambil untuk menanganinya. Sedangkan untuk hal-hal yang umum, kepala madrasah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, contohnya pengembangan kurikulum program-program madrasah untuk siswa, penerimaan dan pemindahan siswa serta pelaksanaan program madrasah untuk guru seperti pengajian rutin, family gathering dan lain-lain.

Dalam hal pemberdayaan madrasah, kepala madrasah tidak hanya sekedar mendelegasikan tugas dan kewenangan tetapi juga pelimpahan pengembangan terhadap tugas yang diberikan, seperti halnya pengembangan kreativitas pembelajaran baik metode dan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat lebih bervariasi dan menyenangkan, hal tersebut sering diungkapkan dalam rapat rutin bulanan. Ada tiga peranan kepemimpinan kepala madrasah dilihat dari otoritas dan status formal, yaitu: 1) Peranan hubungan interpersonal (interpersonal roles), yaitu peranan yang timbul akibat otoritas formal dari seorang manajer yang meliputi: lambang, kepemimpinan dan penghubung. 2) Peranan informasional (informational roles). yaitu berperan untuk

menerima dan menyebarluaskan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, dan siswa serta orang tua siswa. 3) Sebagai pengambil keputusan (decisional roles), peran ini merupakan peran yang paling penting dari kedua macam peran tersebut. Sedangkan kepala madrasah sebagai teman dan mitra dalam pelaksanaan program-program ataupun melibatkan para guru di dalam pengambilan keputusan, ada empat model kepemimpinan yang dapat dipilih oleh seorang kepala madrasah, yaitu: structural leadership, facilitative leadership, supportive leadership, dan participative leadership (Alfian & Ilma, 2023).

c) Memotivasi

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan bawahan, antara lain dengan memberi tugas-tugas yang adil dan proporsional dan cukup menantang, hal ini dikarenakan tingkat kematangan potensi yang dimiliki guru di MAN I, ia memberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan serta memberi penghargaan pada bawahan yang berprestasi dalam pekerjaannya. Mengembangkan tenaga kependidikan adalah upaya agar dapat lebih optimal dalam bekerja sama. Kedisiplinan guru datang ke madrasah, masuk maupun keluar kelas yang masih kurang guru bisa melalaikan waktu belajar 8 hingga 10 menit, jika diakumulasikan, akan didapati akumulasi waktu yang terbuang. Hal ini bisa dianalisa dari motivasi dalam diri guru, karena hal ini juga dapat berasal dari lingkungan kerja guru yang memang sebagian jauh bahkan di Metro dan Pringsewu. Tuntutan jam mengajar yang tak jarang melebihi 24 jam yang dijalani oleh guru dan ditambah dengan tugas lain yang melelahkan. Dalam pemberdayaan Sekolah, kepala madrasah sangat memperhatikan hubungan vertikal dan horizontal, vertikal dengan dinas terkait dan yayasan, sedangkan horizontal yakni hubungan baik dengan masyarakat luas khususnya sekitar lokasi SMAN 01 Sukau Pekon Pagar Dewa. Contohnya dengan dinas, setelah dilantik sebagai kepala madrasah, beliau mengaku langsung mendatangi dan memperkenalkan diri di sana, hal ini perlu mengingat kita selalu akan bekerjasama dengan pihak ini. Pada akhirnya mereka selalu memberi perhatian kepada seperti dengan sms dan telepon menanyakan perkembangan diikutsertakan dalam berbagai pelatihan, dan rapat kedinasan

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan komitmen guru melalui pemberdayaan kegiatan rutin sesuai dengan bidangnya. Kegiatan rutin kepala sekolah menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja guru SDI Darul Hadist Palembang dan di sisi lain akan memberikan teladan bagi para guru binaannya melalui komitmen yang dilakukan oleh kepala sekolah. Melahirkan komitmen individu, kepala sekolah memantapkan dan menyempurnakan program kepala sekolah sebagai salah satu tindakan komitmen kerja dalam menyelesaikan tugas yang diembangkannya secara profesional.
2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru melalui pembinaan profesional kerja. Strategi kepala sekolah dalam memberi semangat kerja guru melalui hubungan yang menyenangkan antara kepala sekolah memicu semangat kerja yang menyenangkan dan

kerjasama internal antara kepala sekolah dan guru binaan. Pembinaan profesional kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sebagai aspek penting semangat kerja kepala sekolah sebagai salah satu bagian keprofesionalan kerja. 3. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru dalam berbagai bidang adalah sesuatu hal yang sangat penting karena disiplin guru merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas kelancaran pembelajaran di sekolah. Apabila guru telah benar-benar disiplin dalam berbagai hal, maka segala program yang dijalankan akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan waktu yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R. N., & Ilma, M. (2023). Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 71–83.
- Asmial. (2016). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kontingensi Dan Implementasi Supervisi Demokratis Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru SMA Di KOTA SUBULUSSALAM. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1, 1–12.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67.
- Kurniati, S. (2022). ... Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua. *Unisan Jurnal*, 01(0), 415–423. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/573>
- Maarif, M. A. (2016). Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 47–58.
- Nugroho, B. T. S. (2013). Pengaruh Kepemimpinan, Remunerasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Kantor Bri Klakahrejo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purbasari, H. Y., Fitria, H., Martha, A., Sekolah, K., & Guru, P. P. (2021). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6361–6372.
- Samarinda, I. (2019). *Konsep kepemimpinan kepala sekolah*. 6(3), 51–62.